



**KEEFEKTIFAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU AKADEMIK SISWA KELAS X SMA N 1
DEMAK TAHUN AJARAN 2014/2015**

Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Nawa Afa Subkhi
1102411034

**JURUSAN KURIKULUM TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Akademik Siswa Kelas X SMA N 1 Demak Tahun Ajaran 2014/2015*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Senin

Tanggal : 8 Juni 2015

Semarang, 8 Juni 2015

Mengetahui ,

Ketua Jurusan

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Pembimbing



NIP. 19561109 1985032003



Drs. Sukirman, M.Si.

NIP. 195501011986011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 7 Agustus 2015

Panitian Ujian



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Sekretaris,

Heri Triluqman BS, M.Kom
NIP. 198201142005011001

Penguji I,

Dr. A. Munib, S.H., M.H., M.Si.

NIP. 195108201974011002

Penguji II,

Rafika Bayu K, S.Pd., M.Pd
NIP. 197904152003122002

Penguji III,

Drs. Sukirman, M.Si.
NIP. 195501011986011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi atau tugas akhir ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Juni 2015



Nawa Afa Subkhi

NIM.1102411034

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ✓ Ridho seorang ibu adalah ridho Allah SWT, sayangi ibu dan mintalah ridho dari ibu.
- ✓ Tidak ada perjuangan yang sia-sia. Tetaplah berjuang walau kadang tidak dihargai.
- ✓ Setiap ilmu akan selalu berguna bagi masa depan kita dan kehidupan sehari-hari

PERSEMBAHAN :

- Orang tua dan keluarga yang selalu mendukung setiap langkahku dan menjadi motivasiku dalam memberikan yang terbaik untuk mereka.
- Kakak, adikku ,dan kekasihku yang aku sayangi dan yang selalu memotivasiku.
- Sahabat - sahabat di kost Cokro (Maskun, Dicky, Rizqi, Mas Ndaru, Mas Kabul, Ilham, Dirham, Ahmad, Annas, Fuad sales minyak cap air mata duyung, Fiqri anak pak DPR, teman kos atas lantai 2 yang tidak bisa disebut semua) kalian semua seperti keluarga baru bagiku.
- Teman seperjuangan jurusan Teknologi Pendidikan angkatan 2011.

ABSTRAK

Subkhi, Nawa Aufa. 2015. *Keefektifan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Akademik Siswa Kelas X SMA N 1 Demak Tahun Ajaran 2014/2015.* Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Drs. Sukirman, M.Si.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Peningkatan Perilaku Akademik Siswa.

Pendidikan karakter telah banyak diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia termasuk di SMA N 1 Demak, namun selama pelaksanaannya belum diketahui bagaimana keefektifannya. Untuk itu peneliti berusaha mengetahui keefektifan pelaksanaan pendidikan karakter melalui penelitian. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan pelaksanaan pendidikan karakter di SMA N 1 Demak dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X tahun ajaran 2014/2015. Metode penelitian ini menggunakan statistika deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket, dokumentasi, dan observasi. Angket yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang disesuaikan dengan indikator-indikator yang diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan keadilan dan pemerataan. Sampel berjumlah 80 orang siswa yang mewakili 10 kelas yang masing-masing 8 angket untuk diisi oleh siswa. Hasil Penelitian menunjukkan 80,35% siswa mencerminkan perilaku baik sesuai tujuan dari pendidikan karakter yang menanamkan 18 nilai-nilai karakter. Hasil data yang diperoleh yaitu 80,35% menunjukkan kriteria yang tinggi dilihat berdasarkan indikator karakter siswa. Hasil observasi di sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMA N 1 Demak berpedoman pada kebijakan pemerintah dan kemudian disesuaikan dengan kondisi sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA N 1 Demak juga didukung oleh semua komponen sekolah secara konsisten. Penanaman pendidikan karakter juga disisipkan kedalam Pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Sekolah SMA N 1 Demak juga menyandang sekolah Adiwiyata, yaitu sekolah dengan konsep konservasi lingkungan hijau dan kelestarian lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMA N 1 Demak telah efektif dan berhasil untuk meningkatkan perilaku akademik siswa. Namun masih terdapat kekurangan pada karakter kreatif siswa dan perlu ditingkatkan lagi dengan melatih siswa untuk lebih kreatif menghasilkan penemuan ataupun pemikiran baru yang akan menambah kekreatifan siswa. Pelaksanaan program pendidikan karakter sudah baik namun agar didapatkan hasil yang lebih baik perlu pelaksanaan yang lebih konsisten dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dan kendala yang ada.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segenap karunia dan kenikmatan-Nya di dunia ini, sehingga skripsi yang berjudul **“Keefektifan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Akademik Siswa Kelas X SMA N 1 Demak Tahun Ajaran 2014/2015”** ini dapat terselesaikan dengan baik untuk memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang selalu memberikan motivasi dan bimbingannya, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian ini dapat dilangsungkan di SMA N 1 Demak
3. Dra. Nurussa'adah, M.Psi, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan banyak motivasi dalam mengerjakan skripsi.
4. Drs. Sukirman, M.Si, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan semangat kepada penulis selama menempuh studi di

Universitas Negeri Semarang serta dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Dr. Akhmad Munib, S.H.,M.H.,M.Si. Dosen Penguji I, yang telah menguji skripsi ini dengan penuh semangat dan ketulusan dalam memberikan pengarahan dan petunjuk.
6. Rafika Bayu Kusumandari, S.Pd.,M.Pd Dosen penguji II, yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam memperbaiki skripsi.
7. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan dan terutama di Jurusan Kurikulum danTeknologi Pendidikan.
8. Bapak dan Ibu dan keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan mendukung saya tiada henti.
9. Sahabat seperjuangan, seluruh keluarga besar Teknologi Pendidikan Unnes 2011 tidak terkecuali.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Saya menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari siapapun demi sempurnanya skripsi ini. Saya berharap semoga dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 5 Agustus 2015

Nawa Aufa Subkhi
NIM.1102411034

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Skripsi.....	9
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Pendidikan.....	11
2.1.1 Pengertian Pendidikan	11

2.2.2 Unsur-Unsur Pendidikan.....	12
2.2 Pendidikan Karakter.....	15
2.2.1 Pengertian Karakter	15
2.2.2 Pengertian Pendidikan Karakter	16
2.2.3 Nilai-Nilai Karakter	19
2.2.4 Karakter Peserta Didik.....	24
2.2.5 Fungsi Pendidikan Karakter.....	25
2.2.6 Tujuan Pendidikan Karakter	25
2.2.7 Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter.....	26
2.2.8 Manfaat Pendidikan Karakter	27
2.3 Peran Warga Sekolah Dalam Pendidikan Karakter	28
2.3.1 Kepala Sekolah	28
2.3.2 Guru	29
2.3.3 Peserta Didik.....	29
2.3.4 Organisasi Kepesertadidikan.....	29
2.3.5 Pegawai Tata Usaha	30
2.3.6 Peraturan Sekolah	30
2.3.7 Sarana dan Prasarana	30
2.3.1 Lingkungan	31
2.4 Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter	31

BAB 3 METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Populasi.....	33
3.3 Sampling.....	34
3.4 Teknik Sampling.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6.1 Angket.....	35
3.6.2 Dokumentasi.....	38
3.6.2 Observasi.....	38
3.6 Teknik Analisis Data.....	38
3.7.1 Validitas Instrumen.....	40
3.7.2 Reliabilitas Instrumen.....	42
3.7 Penyajian Data.....	42
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Setting Penelitian.....	44
4.1.1 Tinjauan SMA N 1 Demak.....	44
4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Tempat Penelitian....	45
4.1.2.1 Langkah-langkah Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	46
4.1.2.2 Dukungan Komponen Sekolah.....	47
4.1.2.3 Kegiatan Rutin Pendidikan Karakter.....	48
4.1.2.4 Punishment Pelanggaran Siswa.....	58
4.1.2.5 Evaluasi Program Pendidikan Karakter.....	60

4.1.2.6 Pengembangan Program Pendidikan Karakter	60
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	61
4.2.1 Responden Menurut Jenis Kelamin	61
4.2.2 Responden Menurut Kelas	62
4.2.3 Hasil Penelitian	63
4.3 Pembahasan.....	72
4.3.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	72
4.3.2 Persepsi Guru dan Hasil Observasi.....	77
4.3.3Kendala-kendala Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	79
BAB 5 PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.3.1 Implementasi Kegiatan Rutin SMA N 1 Demak.....	49
2. Tabel 4.3.2 Nilai-Nilai Karakter	56
3. Tabel 4.2.1 Responden Menurut Jenis Kelamin.....	62
4. Tabel 4.2.2 Responden Menurut Kelas	63
5. Tabel 4.2.3 Kriteria Nilai Karakter Siswa	64
6. Tabel 4.2.4 Hasil Distribusi Perilaku Akademik Siswa Menurut Indikator...65	
7. Tabel 4.2.5 Nilai Skor Intensitas KarakterSiswa	68
8. Tabel 4.2.6 Hasil Distribusi Karakter Persiswa	69
9. Tabel 4.2.7 Distribusi Jawaban Siswa.....	71
10. Tabel Frekuensi Jawaban Guru	77

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Diagram Distribusi Perilaku Akademik Siswa.....67
2. Gambar 4.2 Diagram Distribusi Karakter Persiswa70
3. Gambar 4.2 Diagram Presentase Jawaban Siswa.....72

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen	84
2. Lampiran 2 Instrumen Ujicoba Penelitian	86
3. Lampiran 3 Instrumen Penelitian	90
4. Lampiran 4 Angket Untuk Guru	92
5. Lampiran 5 Validitas Instrumen Berdasarkan SPSS.....	95
6. Lampiran 6 Olah Data Angket Guru	96
7. Lampiran 7 Olah Data Hasil Penelitian	97
8. Lampiran 8 Pedoman Observasi	100
9. Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian	101
10. Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi	102
11. Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Eksistensi suatu negara ditentukan oleh karakter yang dimiliki masyarakat yang ada didalamnya. Bangsa yang memiliki karakter yang baik akan menjadi bangsa yang kuat bermartabat, dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Karakter diperlukan untuk membangun kualitas manusia yang baik, yang bermoral, dan bertanggung jawab. Karakter dan kepribadian setiap individu tentunya sangat berbeda sehingga melahirkan bermacam-macam tindakan dan moral yang berbeda-beda. Karakter atau moral setiap individu juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan kondisi setiap individunya. Salah satu lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap karakter individu adalah lingkungan sekolah atau pendidikan. Lingkungan pendidikan dapat membentuk karakter setiap individu sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam kegiatannya. Sekolah merupakan tempat yang digunakan sebagai tempat menimba ilmu dan belajar untuk siap bermasyarakat, termasuk didalamnya juga diajarkan norma, nilai-nilai, dan batasan dalam berbuat dan bertindak agar menjadi pribadi yang diharapkan oleh sekolah, masyarakat, serta kehidupan berbangsa dan bernegara.

Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah mencanangkan program pendidikan karakter yang dapat diterapkan disetiap jenjang sekolah sehingga diharapkan setiap sekolah akan menghasilkan *output* siswa yang berkarakter sesuai yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter telah menjadi perbincangan diberbagai negara untuk menangani degradasi moral dan karakter manusia. Pendidikan karakter juga telah dicanangkan dalam sistem pendidikan nasional yang perlu diaplikasikan oleh setiap sekolah sehingga, diharapkan akan terbentuk suatu karakter siswa yang baik dan berkarakter. Pendidikan karakter sebenarnya telah direncanakan dan telah disebutkan dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda, namun mengenai hasilnya belum terlihat optimal . Dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional telah ditegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan karakter yang dari dulu telah dibahas dan direncanakan oleh pemerintah untuk memperbaiki karakter bangsa ini nampaknya belum sepenuhnya menjadi perhatian khusus terhadap pelaksanaannya disetiap insitusi pendidikan atau sekolah. Terbukti masih banyaknya pelanggaran norma ataupun aturan oleh generasi bangsa seperti tawuran, membolos, pembunuhan, pencurian, dan tindakan-tindakan yang jauh dari makna karakter yang baik. Bentuk dari banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh generasi bangsa merupakan bukti dari kurangnya perhatian dan

pengawasan masyarakat serta institusi pendidikan yang belum sepenuhnya mencurahkan perhatiannya untuk membentuk karakter siswa sesuai tujuan pendidikan nasional melalui pendidikan karakter.

Menurut David Elkind & Freddy Sweet dalam Zubaedi (2011:15), "*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical value*", (pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai - nilai etika inti). Pendapat tersebut hampir sama dengan William & Schnaps dalam Zubaedi (2011:15), "*Any deliberate approach by which school personnel, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible*", (berbagai usaha yang dilakukan oleh para personel sekolah, bahkan dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab).

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter pada peserta didik sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai- nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Istilah karakter juga memiliki kemiripan dengan etika dalam hal makna. Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethikos* yang diambil dari kata *ethos* yang berarti tempat tinggal, kandang, watak, akhlak, dan cara berfikir.

Karena umumnya orang yang memiliki karakter baik akan bertindak berdasarkan etika yang berlaku dimasyarakat. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dimasyarakat dalam berinteraksi terhadap sesamanya, tuhan, dan lingkungannya.

Nilai-nilai karakter yang berlaku dalam masyarakat antara lain; kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, dan kecerdasan berpikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak hanya sekedar mentransfer ilmu atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses yang berkelanjutan dan perlu adanya perbaikan agar tujuan dari pendidikan karakter tercapai. Pendidikan karakter memiliki 3 fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara menuju negara yang maju, adil, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring yang berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan budaya bangsa sendiri.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa menjadi lebih baik dalam bertindak diluar sekolah ataupun dalam perilaku akademik sesuai dengan harapan sekolah. Beberapa sekolah di tanah air mungkin telah banyak yang

menerapkan program pendidikan karakter namun belum banyak diketahui hasil dan keefektifan dari pendidikan karakter yang telah di transformasikan kepada anak didiknya.

Perilaku akademik siswa yang berkaitan dengan pendidikan karakter seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil pengamatan selama 3 bulan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA N 1 Demak. Sekolah telah menerapkan pendidikan karakter untuk para siswa-siswinya mulai dari kelas X, XI, dan XII dengan membentuk tim pengembang karakter yang bertujuan untuk mengawasi dan melaksanakan program pendidikan karakter agar tercipta siswa-siswi yang berkarakter baik sesuai harapan sekolah. Setiap harinya tim pengembang karakter yang anggotanya adalah guru dan satpam mendapatkan jadwal piket untuk mengawasi siswa yang dibagi dalam beberapa lokasi pengawasan. Program pendidikan karakter ini juga didukung oleh semua komponen sekolah untuk membantu mengawasi dan melaksanakan program ini dengan konsekuensi bersama. Dengan diterapkannya program pengembangan karakter, sekolah berharap akan meningkatkan perilaku akademik dan *non* akademik siswa menjadi lebih baik.

Akan tetapi dari fenomena tersebut belum diketahui hasil dari penerapan pendidikan karakter apakah efektif dalam meningkatkan karakter perilaku akademik siswa. Terlebih lagi pada siswa kelas X, yang berasal dari sekolah menengah pertama dari berbagai daerah yang mungkin belum pernah menerapkan program pendidikan karakter seperti di SMA N 1 Demak. Siswa kelas X yang masih baru merasakan program pendidikan karakter yang tentu berbeda dengan sekolah terdahulunya mungkin akan terjadi adanya perubahan karakternya yang berdampak baik untuk siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan studi penelitian untuk mengetahui keefektifan dari pelaksanaan program pendidikan karakter yang telah diterapkan di SMA N 1 Demak. Melalui penelitian ini diharapkan akan dapat diketahui apakah pendidikan karakter yang telah dilaksanakan benar-benar efektif atau tidak yang bermanfaat pada keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter disekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat suatu upaya untuk mengetahui keefektifan dari program tersebut melalui suatu studi penelitian skripsi dengan judul: "Keefektifan Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Karakter Perilaku Akademik Siswa Kelas X SMA N 1 Demak Tahun Ajaran 2014/2015".

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian yaitu "Apakah pelaksanaan pendidikan karakter di SMA N 1 Demak efektif dalam meningkatkan karakter perilaku akademik siswa kelas X tahun ajaran 2014/2015?" Rumusan masalah tersebut kemudian dijabarkan menjadi 2 rumusan masalah yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana pelaksanaan program pendidikan karakter di SMA N 1 Demak tahun ajaran 2014/2015?
- 1.2.2 Apakah pelaksanaan program pendidikan karakter di SMA N 1 Demak efektif dalam meningkatkan karakter perilaku akademik siswa khususnya kelas X tahun ajaran 2014/2015?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilaksanakan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah "Mengetahui bagaimana pelaksanaan program pendidikan karakter dan keefektifan pendidikan karakter dalam meningkatkan karakter perilaku akademik siswa khususnya kelas X SMA N 1 Demak tahun ajaran 2014/2015". adapun secara lebih rinci tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pelaksanaan program pendidikan karakter di SMA N 1 Demak tahun ajaran 2014/2015.
- 1.3.2 Untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan pendidikan karakter di SMA N 1 Demak dalam meningkatkan karakter perilaku akademik siswa

khususnya kelas X tahun ajaran 2014/2015 sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk keberlangsungan pelaksanaan program pendidikan karakter.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. adapun manfaatnya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai program pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMA N 1 Demak.

1.4.1.2 Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian yang sama akan tetapi dengan ruang lingkup yang berbeda dan lebih mendalam.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi lembaga sekolah yang bersangkutan, informasi hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksanaan program pendidikan karakter disekolah tersebut sehingga bermanfaat bagi keberlanjutan pelaksanaan pendidikan karakter.

1.4.2.2 Bagi masyarakat dapat menjadi penilaian mengenai pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMA N 1 Demak yang akan meningkatkan citra SMA N1 Demak

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika penulisan skripsi merupakan gambaran mengenai garis besar keseluruhan isi skripsi agar dapat memahami maksud karya penulisan, serta merupakan susunan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji dengan langkah-langkah pembahasan yang tersusun dalam bab-bab sistematika skripsi yang terdiri dari 3 bagian pokok yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

1.5.1 Bagian Awal

Bagian awal skripsi berisi tentang sampul, lembar berlogo, halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, abstrak, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik serta daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Pokok

Bagian pokok terdiri atas lima bab yaitu, pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan penutup.

BAB 1 Pendahuluan

Pada bab 1 meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika skripsi.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Bab 2 berisi teori atau kajian pustaka mengenai pengertian pendidikan karakter, kebijakan pendidikan karakter di Indonesia dan pelaksanaannya secara umum.

BAB 3 Metode Penelitian

Pada bab 3 disajikan metodologi penelitian yang meliputi, jenis penelitian dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, metode pengumpulan data, penyusunan instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data.

BAB 4 Hasil Penelitian dan Deskripsi Tempat Penelitian

Bab 4 memuat uraian tentang hasil penelitian, deskripsi tempat penelitian, pembahasan dan keterbatasan peneliti.

BAB 5 Penutup

Pada bab 5 memuat uraian tentang simpulan hasil penelitian dan penyajian saran yang berisi masukan dari penulis

1.5.3 Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka ,dan lampiran serta gambar atau foto dokumentasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pendidikan

2.1.1 Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) dinyatakan bahwa "setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Sementara itu pada ayat (3) menegaskan bahwa "pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional". Melalui sistem pendidikan nasional diharapkan dapat meningkatkan keimanan, dan ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam konteks mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur melalui undang-undang.

Melanjutkan dari pernyataan yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang ditegaskan kembali dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak. Sedikit berbeda dengan pendapat Rasyidin (2007:12) yang mengungkapkan pendidikan adalah upaya-upaya dalam proses kegiatan manusia sebagai pribadi-pribadi untuk secara sengaja (intensional) membina perkembangan dari pribadi-pribadi sesama manusia sebagai pihak-pihak yang setara dan saling membutuhkan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diberi tanggung jawab untuk untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

2.1.2 Unsur-unsur pendidikan

Proses pendidikan akan terlaksana dengan baik jika unsur-unsur yang terkait didalam pendidikan terpenuhi. Unsur-unsur pendidikan diantaranya:

a. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang atau individu yang hendak mengikuti proses pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

b. Pendidik

Pendidik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) pendidik menurut kodrat (*pendidik kodrati*) yang dalam hal ini adalah orang tua dan (2)

pendidik menurut jabatan (*pendidik profesi*) yaitu guru (Munib,2011:43).

c. Tujuan

Menurut Langeveld ada berbagai macam tujuan pendidikan diantaranya (Munib, 2011:49) :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah: tujuan didalam pendidikan yang seharusnya menjadi tujuan orang tua atau pendidik, misalnya sebagai manusia dewasa yang mandiri, dan bertanggung jawab.

2. Tujuan tidak sempurna

Tujuan tidak sempurna atau tidak lengkap adalah tujuan yang menyangkut segi-segi tertentu seperti kesusilaan, keagamaan, kemasyarakatan, keindahan, seksual, dan lain-lain.

3. Tujuan sementara

Disebut tujuan sementara karena merupakan tempat pemberhentian sementabelajar berbicara, membaca, menghitung, dan berkomunikasi.

4. Tujuan Perantara (*intermediair*)

Tujuan perantara ditentukan dalam rangka mencapai tujuan sementara, sebagai contoh dalam mata pelajaran aritmatika tujuan sementaranya adalah anak menguasai perkalian bilangan.

5. Tujuan insidental

Tujuan insidental merupakan peristiwa-peristiwa yang terlepas saat demi saat dalam proses menuju tujuan umum.

6. Tujuan khusus

Tujuan khusus adalah pengkhususan dari tujuan umum, misalkan sehubungan dengan gender maka diselenggarakan sekolah khusus putri atau putra.

d. Isi Pendidikan

Isi pendidikan adalah segala sesuatu yang oleh pendidik langsung diberikan kepada peserta didik dan diharapkan untuk dikuasai oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Munib, 2011:50).

e. Metode

Metode adalah cara atau strategi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan agar interaksi didalamnya dapat berlangsung secara edukatif, efisien, dan efektif dalam mencapai tujuan.

f. Lingkungan

Situasi lingkungan pada dasarnya dapat mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan yang dimaksud meliputi: lingkungan sosial budaya, lingkungan fisik (teknik, bangunan,

gedung, dan lain-lain), dan lingkungan alam fisis (cuaca, musim, dan lain-lain).

2.2 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya perwujudan amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan bangsa yang berkembang saat ini seperti; disorientasi moral dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila dan bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program pembangunan nasional yang secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RAPJN) tahun 2005-2015, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu; mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila.

2.2.1 Pengertian Karakter

Karakter menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sifat-sifat kejiwaan; akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.

Griek mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain (Zubaedi, 2011:9).

Sedangkan menurut Edi Sedyawati yang dikutip oleh Pupuh, dkk (2013:18) pengertian karakter yang paling hakiki adalah perilaku. Sebagai perilaku, karakter meliputi sikap yang dicerminkan oleh perilaku.

Lickona dalam buku yang ditulis oleh Elmubarok (2009:110) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*componen of good karakter*) yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), *moral action* (perbuatan moral). Hal tersebut diperlukan agar siswa memahami, merasakan, dan melaksanakan sekaligus nilai-nilai yang ada dimasyarakat dengan baik.

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas yang dikutip oleh Zubaedi (2011:8) adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, karakter dan akhlaq mulia, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak".

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakter identik dengan akhlaq, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktifitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, dengan dirinya, sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

2.2.2 Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Sri (2011:14), Pendidikan karakter adalah suatu sistem nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan,

kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insani.

Menurut T. Ramli dalam Pupuh, dkk (2013:15) pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlaq. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Elkind dan Sweet dalam Zubaedi (2011:15) menyatakan:

Pendidikan karakter dimaknai sebagai usaha sungguh-sungguh untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka bisa menilai apa yang benar, peduli secara mendalam tentang apa yang benar dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini benar, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:4) pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Kevin Ryan dan Bohlin dalam Pupuh, dkk (2013:17) mengungkapkan pendidikan karakter adalah sebagai upaya sungguh-

sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan-landasan inti nilai-nilai etis.

Pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha sungguh-sungguh untuk membantu seseorang atau individu memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang berlaku dilingkungan masyarakat.

Pengertian pendidikan karakter hampir sama dengan pengembangan karakter yang memiliki arti sebagai keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.

Secara kurikuler nilai-nilai isi pendidikan karakter merujuk pada nilai-nilai agama, nilai-nilai yang terkandung dalam UUD 1945, dan nilai-nilai yang hidup, tumbuh, dan berkembang dalam adat istiadat masyarakat Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika yang terdiri atas: (1) nilai-nilai esensial karakter dan (2) wahana pendidikan karakter yang merupakan substansi dan proses pendidikan mata pelajaran yang relevan.

Brooks dan Gooble dalam buku yang ditulis Elmubarak (2009:112) menyatakan dalam menjalankan pendidikan karakter terdapat tiga elemen penting yang perlu diperhatikan yaitu prinsip, proses, dan prakteknya dalam pengajaran.

Dalam *Grand design* pendidikan karakter, pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai luhur berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila, UUD 1945 dan UU No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman baik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.3 Nilai-Nilai Karakter

Dalam bukunya Pupuh, dkk (2013:19) menyatakan ada 6 pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak atau perilakunya yaitu: *respect* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship-civic duty* (kesadaran warga negara), *fairness* (keadilan), *caring* (kepedulian dan kemauan berbagi), dan *trustworthiness* (kepercayaan).

Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan

	pemeluk agama lain
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah

	tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya serta orang lain
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11. Cinta Tanah Air	Cara berpikir, berbuat dan bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat / Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergal, dan bekerja sama dengan orang lain
14. Cinta Damai	Sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang

	sudah terjadi
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan YME.

Karena terlalu banyak Nilai-nilai karakter, Maka menteri pendidikan nasional telah memilih nilai-nilai inti (*core values*) yang akan dikembangkan dalam implementasi pendidikan karakter diindonesia. Nilai-nilai inti yang dipilih adalah sebagai berikut (Antarnews.com:2010):

	OTAK	HATI
PERSONAL	CERDAS	JUJUR
SOSIAL	TANGGUH	PEDULI

Gambar tersebut menunjukkan karakter seorang peserta didik sangat ditentukan oleh perangai (*trait*) dari otak (*head, mind*), dan hati (*heart*). Hal itu bukan berarti aspek olah raga (*kinestetika*) dan olah rasa serta karsa tidak ikut menentukan, tapi keduanya juga ditentukan bagaimana pikiran dan hati berproses.

2.2.4 Karakter Peserta Didik

Istilah karakter dalam terminologi islam lebih dikenal dengan sebutan akhlaq. Untuk itu struktur akhlaq harus bersendikan pada nilai-nilai pengetahuan Ilahiah, bermuara dari nilai-nilai kemanusiaan, dan berlandaskan pada ilmu pengetahuan (teori). Pengetahuan tersebut bisa bersumber dari pengetahuan agama, sosial, dan budaya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak. sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktifitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, dengan dirinya, sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat

Jadi pengertian karakter peserta didik menurut Pupuh, dkk (2013:18) merupakan suatu kualitas atau sifat baik menurut norma, agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang terus menerus dan kekal

dapat dijadikan identitas individu, sebagai hasil dari pengalaman belajar peserta didik.

2.2.5 Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Pupuh, dkk (2013:97) fungsi pendidikan karakter yaitu:

- Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter dan karakter bangsa.
- Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- Penyaring: untuk menyaring karakter-karakter bangsa sendiri dan karakter bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai nilai karakter dan karakter bangsa.

Pendidikan Karakter pada institusi mengarah pada pembentukan karakter sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Karakter sekolah merupakan watak, atau ciri khas dan citra sekolah tersebut dimasyarakat.

2.2.6 Tujuan Pendidikan Karakter

Sri Judiani (2010: 283) menjelaskan tujuan dari pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius
2. Mengembangkan potensi kalbu atau nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

2.2.7 Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: Pupuh, dkk (2013:145)

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika/ ahlaq mulia sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.

4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menunjuka perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun krakter mereka, dan membantu mereka sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

2.2.8 Manfaat Pendidikan Karakter

Pupuh, dkk (2013:118) menyebutkan ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pendidikan karakter baik langsung maupun tidak langsung, antara lain adalah:

1. Peserta didik mampu mengatasi masalah pribadinya sendiri.
2. Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

3. Dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademiknya.
4. Meningkatkan suasana sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan serta kondusif untuk proses belajar mengajar yang efektif.

2.3 Peran Warga Sekolah Dalam Membangun Pendidikan Karakter

Menurut Pupuh, dkk (2013:158) yang termasuk warga sekolah ialah kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, peserta didik, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Lebih jelasnya ada pada penjelasan berikut:

2.3.1 Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki wewenang yang luas dalam mengatur ketentuan dan peraturan yang ada. Peranan kepala sekolah dalam memelihara suasana sekolah tidak terbatas pada peserta didik saja, tetapi juga perlu memperhatikan perilaku guru dan seluruh staf didalam sekolah tersebut. Pembinaan disiplin sekolah sangat tergantung pada sikap dan ketegasan pengelola pendidikan dalam menjalankan peraturan sekolah oleh kepala sekolah. Banyak sekolah yang berhasil dan berprestasi dalam proses belajar mengajar karena kepala sekolah yang memiliki disiplin yang kuat.

Mustaqim dalam jurnalnya (2013:9) mengatakan berdasarkan keterangan kepala sekolah dan guru, ada pengaruh dari penerapan pendidikan karakter dengan perilaku akademik siswa. Kepala sekolah

dan para guru mengatakan bahwa pendidikan karakter penting untuk diterapkan dan dikembangkan di sekolah.

2.3.2 Guru

Guru memiliki kedudukan yang penting dalam membangun karakter peserta didik yang baik. Guru sebagai tokoh utama yang hampir setiap hari bertemu dengan peserta didik dan menjadi idola dan sangat dihormati oleh peserta didiknya. Perilaku guru dalam kelas perlu memperlihatkan perilaku yang berbudi luhur dan bijaksana agar menjadi kesan bagi peserta didik bahwa mereka pantas untuk diteladani dan memberikan contoh karakter yang baik bagi peserta didik.

2.3.3 Peserta Didik

Peserta didik adalah subjek yang sedang belajar. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Berdasarkan pengertian tersebut maka salah satu aspek penting adalah lingkungan sekolah (Ali, 1983:4). Suasana lingkungan sangat ditentukan oleh suasana yang diciptakan peserta didik.

2.3.4 Organisasi Kepesertadidikan

Setiap lingkungan sekolah memiliki organisasi kepeserta didikan misalkan OSIS, Kepramukaan, Keolahragaan, Seni, dan Keagamaan. Setiap organisasi tersebut sangat potensial untuk membina dan membentuk perilaku peserta didik karena dapat belajar dari teman mengenai perilaku mana yang baik dan perilaku mana yang buruk.

Organisasi merupakan wadah bagi peserta didik untuk melatih diri berorganisasi, mengeluarkan pendapat, bekerja sama, dan memahami orang lain melalui kegiatan dan interaksi didalamnya.

2.3.5 Pegawai Tata Usaha

Pegawai tata usaha juga mempunyai tanggung jawab dalam bidang administrasi sekolah dalam mengelola sekolah yang berhubungan dengan keamanan, kebersihan, dan lingkungan sekolah yang terkait dengan sarana prasarana untuk membina lingkungan sekolah yang kondusif. Pegawai tata usaha juga menjadi teladan bagi peserta didiknya yang diharapkan untuk menjaga sikap dan perilaku dalam hal berpakaian, bertindak, dan berbicara serta kedisiplinannya.

2.3.6 Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah merupakan aspek penting yang harus ada dalam upaya pengembangan suasana sekolah yang kondusif. Peraturan-peraturan yang ada disekolah antara lain tata tertib sekolah yang memuat hak dan kewajiban, sanksi, penghargaan untuk semua warga sekolah. Tata tertib ini harus dipatuhi dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh semua peserta didik dan semua warga sekolah.

2.3.7 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang baik dan memadai akan memberikan suasana yang menyenangkan dan kondusif bagi siswa untuk

menunjang pendidikan karakter melalui pembinaan ketaqwaan, keamanan, kebersihan, ketertiban dan keindahan sekolah.

2.3.8 Lingkungan

Lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan keluarga, komite sekolah dan masyarakat sangat mempengaruhi dalam pengembangan karakter peserta didik. Interaksi dengan lingkungan akan memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter peserta didik.

2.4 Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

Mustaqim dalam jurnalnya (2013:9) mengatakan salah satu pengaruh terbesar dalam diri seseorang terdiri dari keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Pencapaian terbaik apabila pihak sekolah mampu menerapkan pendidikan karakter di setiap kegiatan dengan maksimal. Menurut Pupuh, dkk (2013:186) terdapat beberapa indikator keberhasilan dari penanaman karakter bagi peserta didiknya antara lain:

1. Tingkat pengamalan ibadah keagamaan yang semakin membaik dan konsekuensi
2. Tingkat keimanan, kebersihan, keamanan, ketertiban, dan keindahan lingkungan sekolah yang diukur dari persepsi peserta didik, orang tua dan masyarakat.
3. Tingkat penurunan frekuensi dan intensitas kenakalan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah

4. Tingkat peran peserta didik, pembina sekolah, dan masyarakat sekitar dalam program kegiatan sekolah
5. Tingkat pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik terhadap nilai-nilai dan norma ajaran karakter yang dapat diukur melalui nilai-nilai pada setiap mata pelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melaksanakan penelitian. Menurut Sugiyono (2010:3), secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan metode penelitian, pelaksanaan penelitian akan menjadi lebih terarah, sebab metode penelitian bermaksud memberikan kemudahan dan kejelasan tentang apa dan bagaimana peneliti melakukan penelitian.

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode statistika deskriptif untuk menggali data mengenai keefektifan dari pelaksanaan pendidikan karakter di SMA N 1 Demak. Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:207).

3.2 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2010 : 173). Menurut Sugiyono (2012:117) populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMA N 1 Demak yang berjumlah 409 siswa terdiri atas 10 Kelas yaitu 8 kelas X IPA dan 2 kelas X IPS.

3.3 Sampling

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:118). Sedangkan menurut Arikunto (2010 : 174) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah sebagian dari populasi, artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Sample dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa kelas X tahun ajaran 2014/2015 yang diambil dari 10 kelas yang masing-masing 8 siswa.

Untuk menentukan jumlah sampel yang representative, digunakan rumus seperti yang dikemukakan Sugiyono (1999 : 70) yaitu dalam rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \text{ dimana}$$

n = jumlah sampel

N = Populasi

e = prosentase kelonggaran ketidak telitian (10%)

Maka ukuran sampel (n) adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{409}{1 + 409 (0,1)^2}$$

$$n = 80.35 \text{ dibulatkan menjadi } 80$$

Artinya jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 siswa kelas X SMA N 1 DEMAK tahun ajaran 2014/2015.

3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2012:118) adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling ada 2 macam yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *NonProbability Sampling* dengan teknik *Purposif Sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2012:124). Pertimbangan peneliti adalah keadilan atau merata dari setiap perwakilan kelas. Karena jumlah sampel 80 siswa, maka diambil 8 siswa perwakilan setiap kelas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian ilmiah, data dalam penelitian ilmiah akan digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang sedang diteliti. Untuk mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan :

3.5.1 Angket

Angket digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Instrumen yang berupa angket nantinya akan diberikan kepada responden yaitu siswa kelas X dan 10 guru wali kelas. Guru wali kelas yang berjumlah 10 tersebut mewakili penilaian dari guru untuk memperkuat hasil data yang didapat. Angket dibuat dengan memperhatikan indikator yang akan digunakan untuk menentukan tingkat efektifitas dari pelaksanaan pendidikan karakter.

Terdapat 18 indikator yang akan digunakan untuk mengukur perilaku akademik siswa. 18 indikator tersebut merupakan nilai karakter

yang dikembangkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Setiap indikator minimal memuat 3 soal untuk mengukur nilai karakter yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Maka terdapat minimal 54 soal yang dibuat berdasarkan 18 indikator yang dikembangkan dahulu dengan membuat kisi-kisi instrumen.

Sebelum melaksanakan pengambilan data terlebih dahulu melakukan uji coba atau *try out* instrumen yang telah dibuat. Tujuannya adalah mendapatkan validitas dan reliabilitas instrumen yang telah dibuat, sehingga akan didapatkan instrumen yang valid dan baik. Angket yang telah diuji coba dan valid akan dibagikan kepada masing-masing kelas sebagai berikut:

KELAS	JUMLAH ANGKET
X IPA 1	8 Angket
X IPA 2	8 Angket
X IPA 3	8 Angket
X IPA 4	8 Angket
X IPA 5	8 Angket
X IPA 6	8 Angket
X IPA 7	8 Angket
X IPA 8	8 Angket
X IPS 1	8 Angket
X IPS 1	8 Angket
JUMLAH	80 Angket

Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang akan digunakan untuk mengukur intensitas perilaku akademik siswa setelah mendapatkan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

Pengukuran Intensitas Perilaku Baik Siswa

Seringkali	Intensitas >82% perilaku baik persemester
Sering	Intensitas >63% perilaku baik persemester
Kadang-Kadang	Intensitas >44% perilaku baik persemester
Jarang Sekali	Intensitas \leq 43% perilaku baik persemester

Kriteria di atas digunakan untuk pengukuran keefektifan dari pendidikan karakter sebagai bentuk intensitas perilaku baik siswa setelah mendapatkan pendidikan karakter disekolah tersebut yang telah dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan kondisi responden.

3.5.2 Dokumentasi

Data tambahan berupa dokumentasi dalam bentuk gambar ataupun dokumen resmi yang menyangkut mengenai pelaksanaan pendidikan karakter disekolah. Dokumentasi tersebut digunakan untuk mendukung hasil data yang didapatkan guna mendapatkan kevalidan dari data yang didapat.

Dokumentasi yang ada yaitu seperti foto kegiatan di sekolah dan kegiatan siswa yang mencerminkan perilaku sesuai nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.

3.5.3 Observasi

Observasi digunakan untuk menambah kevalidan dalam penelitian. Peneliti ikut mengamati gejala-gejala atau kondisi yang sedang berlangsung saat pelaksanaan pendidikan karakter di SMA N 1 Demak.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang penting dalam penelitian, sebab dengan adanya analisis data, masalah dalam penelitian tersebut dapat diketahui jawabannya untuk selanjutnya dapat diambil kesimpulan. Analisis data menggunakan metode Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:207).

Untuk mempermudah penghitungan skor pada skala perilaku yang dibuat, maka dalam instrumen penelitian ini dibuat langkah-langkah alternatif jawaban, penetapan interval kelas, dan penetapan kriteria penilaian tingkat perilaku kondusif siswa yang tersusun dalam alternatif jawaban positif (+) dan alternatif jawaban negatif (-) dengan rentangan skor 1-4 sebagai berikut:

Penskoran Alternatif Jawaban Skala Perilaku

Alternatif (+)	Skor	Alternatif (-)	Skor
Seringkali	4	Seringkali	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-Kadang	4	Kadang-Kadang	3
Jarang Sekali	1	Jarang Sekali	4

Dalam mendeskripsikan tingkat perilaku kondusif siswa yang memiliki rentangan skor 1-4 sesuai tabel diatas, maka dibuat interval melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Presentase skor tertinggi: $(4 : 4) \times 100\% = 100\%$

Presentase skor terendah: $(1 : 4) \times 100\% = 25\%$

Rentang presentase: $100\% - 25\% = 75\%$

Interval Presentase: $(75\% : 4) = 18,75\%$ (digenapkan 19%)

Hasil perhitungan di atas menunjukkan rentang interval 19% dan presentase skor terendah adalah 25%. Maka didapatkan kategori tingkat perilaku kondusif siswa sesuai dengan tabel berikut:

Kategori Tingkat Perilaku Siswa

Presentase	Kategori	Nilai
82% - 100%	Seringkali	Sangat Tinggi
63% - 81%	Sering	Tinggi
44% - 62%	Kadang-Kadang	Sedang
25% - 43%	Jarang Sekali	Rendah

3.6.1 Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat (Arikunto, 2002:145). Untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh valid atau tidak maka dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* menurut Arikunto, dan Suharsimi (2006:168) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X^2)][N \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = validitas instrumen

N = jumlah subjek

$\sum X$ = jumlah skor item X

$\sum Y$ = jumlah skor item Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian item X dengan item Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

Untuk pengolahan data masing-masing item akan dibandingkan dengan r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5% maka dikatakan item tersebut valid.
- b. Apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5% maka dikatakan item tersebut valid.

Hasil Validitas Tryout

Pengujian atau *try out* bertujuan untuk mendapatkan validitas dari instrumen yang akan dijadikan alat untuk mendapatkan data lapangan. Hasil dari pengujian atau *try out* yang dilakukan terhadap 40 siswa yang diambil secara acak namun menyeluruh ke semua kelas. Ada 10 kelas yang setiap kelasnya diambil 4 siswa secara acak. Perhitungan validitas instrumen dilakukan dan dihitung dengan program aplikasi SPSS 21. Dari 54 item soal instrumen didapatkan 2 soal tidak memenuhi validitas, dan 52 soal dinyatakan valid untuk dilakukan pengambilan data selanjutnya pada penelitian. Bukti-bukti perhitungan dengan SPSS 21 terdapat dibagian lampiran.

3.6.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Singarimbun, 2006 : 140). Lebih lanjut Sugiyono (2012:174) menyatakan bahwa reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Pada umumnya instrumen yang valid pasti reliabel, namun pengujian reliabilitas tetap diperlukan. Pengujian reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS yang kemudian hasilnya diukur melalui R tabel pada buku (Sugiyono, 2012:455).

Hasil Reliabilitas

Hasil dari perhitungan data yang didapatkan dari pengujian instrumen atau *Try out* untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas, didapatkan reliabilitas dari instrumen menunjukkan angka 0,955 . angka tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas dari instrumen adalah baik yang diukur dari R tabel pada buku (Sugiyono, 2012:455) dengan jumlah 40 siswa batasan 0,312 yang berarti angka 0,955 berada diatas batasan 0,312.

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	54

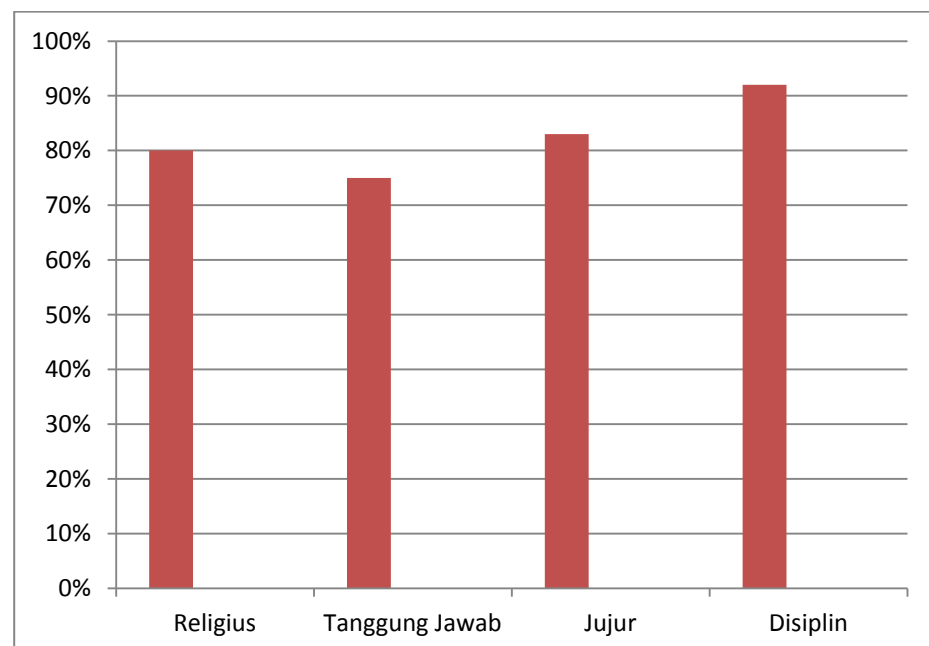
3.7 Penyajian Data

Hasil analisis data dengan teknik Statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel, dan dengan menggunakan diagram sebagai berikut:

1. Contoh tabel

INDIKATOR	PERSENTASE	KRITERIA
Religius	%	Sangat Tinggi
Jujur	%	Tinggi
Tanggung Jawab	%	Sedang
Disiplin	%	Rendah
Dan indikator lainnya	%	Sangat tinggi

2. Contoh Diagram Batang



Keterangan

Prosentase didapatkan dari:

$$\frac{\text{Jumlah skor siswa setiap indikator}}{\text{Total skor setiap indikator}} \times 100\%$$

Total jumlah siswa adalah 80 siswa yang diuji.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA N 1 Demak berpedoman pada kebijakan pemerintah mengenai pendidikan karakter yang telah disesuaikan dengan kondisi sekolah, dan diterapkan dalam kurikulum sekolah SMA N 1 Demak. Banyak kegiatan-kegiatan yang diadakan untuk mendukung tercapainya karakter siswa yang diinginkan. Kegiatan tersebut juga mendukung terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter juga diintegrasikan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan di realisasikan dalam kehidupan sehari hari. Semua komponen sekolah secara konsisten juga mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dengan cara saling menjaga dan mengingatkan serta mengimplikasikan dalam kehidupan akademik sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing. Perencanaan dan evaluasi dari pelaksanaan pendidikan karakter juga rutin di selenggarakan setiap tahun, yaitu pada awal dan akhir tahun ajaran sekolah.
2. Keefektifan pelaksanaan pendidikan karakter di SMA N 1 Demak dalam meningkatkan perilaku akademik tergolong tinggi. Hal tersebut didasarkan pada hasil olah data yang menunjukkan nilai rata-rata dari

seluruh indikator yaitu 80,35% yang termasuk dalam kategori tinggi. Indikator yang digunakan adalah 18 nilai-nilai karakter yang diterapkan dan dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dengan guru yang mengungkapkan persepsi guru yaitu 63% guru menjawab setuju terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di SMA N 1 Demak dalam meningkatkan karakter akademik siswa kelas X tahun ajaran 2014/2015

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran yaitu masih terdapat satu indikator karakter kreatif siswa yang masih kurang dan masih perlu perbaikan misalkan dengan mengajak siswa untuk membuat atau menemukan hal yang baru dengan cara melibatkan banyak siswa untuk membuat karya ilmiah sesuai dengan pemikiran mereka. Dengan mengembangkan karya ilmiah siswa dilatih untuk berfikir dan menemukan ide baru maupun hal yang baru yang berguna dan bermanfaat. Pelaksanaan pendidikan karakter perlu dilaksanakan dengan konsisten dan berkelanjutan dengan memperhatikan semua komponen yang mendukungnya agar semua tujuan yang telah ditetapkan menjadi tercapai dengan baik. Perbaikan pada kekurangan-kekurangan ataupun kendala yang muncul segera diselesaikan dan dicari jalan keluar agar ketercapaian tujuan dari pelaksanaan pendidikan karakter menjadi efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh. 1983. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Elmubarok, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai Cetakan ke II*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Judiani, Sri. 2010. *Implementasi Pendidikan Disekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.16 Edisi Khusus III, Oktober 2010. Hlm 280-289. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mendiknas. 2010. *Penerapan Pendidikan Karakter Dimulai Dari SD*. Diakses dari <http://antarnews.com/berita/1273933824/mendiknas>. Tanggal 4 Maret 2015.
- Miarso, Yusufhadi. 2009. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan cetakan ke IV*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munib, Ahmad. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan Cetakan ke VIII*. Semarang: UNNES Press.
- Mustaqim. 2013. *Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan Di SMK Piri 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia

- Rasyidin, Waini. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian 1*. Bandung: Intima
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung :Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- UUD Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) dan (3)*
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Lampiran 1

Kisi-kisi Instrumen

"Keefektifan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Karakter Perilaku Akademik Siswa Kelas X SMA N 1 Demak Tahun Ajaran 2014/2015"

Nama : Nawa Aufa Subkhi

Nim : 1102411034/ 2011

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Indikator	Deskripsi
1) Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. selalu menjalankan ibadah sesuai agama. 2. menghormati peribadatan agama lain 3. kerukunan umat beragama
2) Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkata jujur 2. Bersikap jujur dalam ujian 3. Bersikap Terbuka
3) Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai perbedaan ras, suku , agama, etnis dll 2. Menghargai pendapat teman 3. Menghargai pekerjaan dan kegiatan teman
4) Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masuk tepat waktu 2. Membayar admisnistrasi tepat waktu 3. Taat peraturan sekolah 4. Tepat waktuMengerjakan tugas
5) Kerja Keras	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar keras dan sungguh-sungguh 2. Bekerja keras mencari solusi 3. Bekerja keras mendapatkan prestasi
6) Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berfikir kreatif 2. Ikut dalam lomba karya ilmiah 3. Menciptakan sesuatu yang baru
7) Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak bergantung kepada teman 2. selalu mengerjakan ujian tanpa meminta bantuan teman 3. berusaha selalu mandiri dalam segala hal disekolah
8) Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan berpendapat 2. Menghargai hakl dan kewajiban 3. Mendahulukan kepentingan umum
9) Rasa Ingin Tahu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa ingin tahu yang tinggi 2. Rasa penasaran yang tinggi terhadap elajaran

	3. Antusias yang tinggi
10) Semangat Kebangsaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti upacara bendera 2. Kritis terhadap kondisi bangsa 3. Mendahulukan kepentingan negara
11) Cinta Tanah Air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kegiatan bela negara 2. Menjunjung tinggi budaya bangsa 3. Menerapkan nilai-nilai pancasila
12) Menghargai Prestasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai prestasi teman 2. Berlapang dada menerima kekalahan 3. Selalu ingin menjadi yang terbaik
13) Bersahabat / Komunikatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang bergaul 2. Ingin memiliki teman yang banyak 3. Menjaga hubungan baik dengan teman
14) Cinta Damai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cinta damai 2. Menghindari tawuran dan konflik 3. Anti premanisme dan perpecahan
15) Gemar Membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang membaca informasi 2. Rajin berkunjung keperpusatakaan 3. Merasa haus informasi
16) Peduli Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peduli kondisi lingkungan sekitar 2. Melestarikan alam 3. Membuang sampah pada tempatnya
17) Peduli Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peduli kondisi sosial 2. Ikut dalam kegiatan bakti sosial 3. Peduli terhadap teman
18) Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban 2. Siap menerima konsekuensi dari tindakannya 3. Berani bertanggung jawab

Lampiran 2

Instrumen Ujicoba Penelitian

Perilaku akademik siswa merupakan perilaku siswa yang tercermin disekolah sebagai hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter disekolah. Angket ini bertujuan untuk penelitian perubahan perilaku siswa disekolah sebagai hasil dari diterapkannya program pendidikan karakter.

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap daftar pernyataan dengan teliti.
2. Semua jawaban tidak ada yang benar dan yang salah sehingga yang diharapkan adalah jawaban yang sesungguhnya dari anda.
3. Beri tanda centang atau *checklist* (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang menurut anda paling tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada.
4. Ada 4 skala yang digunakan dalam tiap pernyataan yaitu:
 - a) S = Seringkali
 - b) SR = Sering
 - c) J = Jarang
 - d) JS = Jarang Sekali
5. Identitas responden:

Nama :

Kelas /Jurusan :

No. Absen :
6. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan sejujur-jujurnya sesuai dengan diri anda sendiri mengenai perbedaan perilaku anda setelah mendapatkan pendidikan karakter di sekolah SMA N 1 Demak.
7. Sebelumnya saya mengucapkan banyak terimakasih telah meluangkan waktu mengisi *checklist* berikut.

Selamat mengerjakan

NB: * tidak perlu diisi

No	Pernyataan	Skala				Nilai *
		S	SR	J	JS	
1	Melaksanakan ibadah(sholat/ berdoa kepada tuhan) setiap waktu sesuai kewajibannya.					
2	Menghormati peribadatan penganut agama lain					
3	Selalu Hidup rukun dan saling menghargai dengan penganut agama lain					
4	Berkata jujur dalam berbicara, bertindak dan berkomunikasi					
5	Bersikap jujur dalam mengerjakan tugas, soal, dan ujian.					
6	Bersikap terbuka dan apa adanya					
7	Menghargai perbedaan suku, agama, ras, budaya dan warna kulit orang lain					
8	Menghargai pekerjaan dan kegiatan teman serta orang lain.					
9	Menghargai pendapat teman saat berdiskusi					
10	Masuk kelas tepat waktu					
11	Membayar iuran sekolah atau administrasi tepat waktu					
12	Mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah					
13	Mengerjakan tugas guru tepat waktu					
14	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas sekolah, soal dan ujian.					
15	Belajar keras dan sungguh-sungguh demi prestasi yang gemilang					
16	Bekerja keras dalam mencari solusi pelajaran yang sulit bersama teman atau guru					
17	Berfikir kreatif dalam menemukan solusi dan hal baru dalam pembelajaran					
18	Mengikuti lomba karya ilmiah sekolah					
19	Menemukan cara-cara atau menciptakan sesuatu yg baru					
20	Tidak tergantung kepada teman dalam mengerjakan tugas, soal, dan ujian					
21	Percaya pada diri sendiri dalam mengerjakan ujian					
22	Berusaha mandiri dalam segala hal disekolah					
23	Memberikan kesempatan pada teman untuk berpendapat					
24	Menghargai hak dan kewajiban setiap warga sekolah					
25	Selalu mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi					
26	Ingin selalu mengetahui hal-hal baru yang baik					

27	Ingin mengetahui pelajaran yang belum diberikan guru.					
28	Selalu antusias dalam menerima pelajaran dari guru					
29	Mengikuti upacara bendera					
30	Bersikap kritis terhadap kondisi sosial dan politik negara					
31	Mendahulukan kepentingan negara diatas kepentingan pribadi dan kelompok					
32	Ikut dalam kegiatan bela negara disekolah seperti bakti sosial, lingkungan, dll.					
33	Menjunjung tinggi budaya bangsa dan negara					
34	Mencerminkan sikap yang baik sesuai nilai-nilai pancasila dan menjunjung tinggi nama bangsa.					
35	Memiliki keinginan untuk selalu berprestasi dan berguna bagi masyarakat					
36	Menghargai prestasi teman disekolah					
37	Berlapang dada menerima kekalahan					
38	Senang bergaul, berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman					
39	Memiliki keinginan untuk mempunyai teman baik atau sahabat yang banyak					
40	Mencegah perpecahan dalam pertemanan dan pergaulan.					
41	Cinta damai dan menghindari konflik dalam pergaulan					
42	Menhindari tawuran dan bentrok dengan pelajar sekolah lain					
43	Anti premanisme dan kekerasan					
44	Gemar membaca pengetahuan dan informasi					
45	Aktif berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan menambah wawasan					
46	Merasa haus akan informasi dan pengetahuan lain					
47	Peduli lingkungan baik sekolah, dan lingkungan sekitar					
48	Membuang sampah pada tempatnya dan menghindari pencemaran lingkungan					
49	Menjaga lingkungan dan kelestarian alam sekitar					
50	Peduli terhadap lingkungan sosial disekitarnya					
51	Aktif atau ikut dalam kegiatan bakti sosial dan peduli sosial					
52	Peduli terhadap teman atau warga sekolah dan orang lain yang sedang tertimpa masalah atau musibah					
53	Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban dengan konsekuen dan bertanggung jawab					
54	Berani bertanggung jawab dalam setiap perbuatan dan perilaku					

55	Siap menerima konsekuensi dari perbuatan dan perilaku diri sendiri					
	Jumlah*					

Lampiran 3

Instrumen Penelitian

Perilaku akademik siswa merupakan perilaku siswa yang tercermin disekolah sebagai hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter disekolah. Angket ini bertujuan untuk penelitian perubahan perilaku siswa disekolah sebagai hasil dari diterapkannya program pendidikan karakter.

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap daftar pernyataan dengan teliti.
2. Semua jawaban tidak ada yang benar dan yang salah sehingga yang diharapkan adalah jawaban yang sesungguhnya dari anda.
3. Beri tanda centang atau *checklist* (\surd) pada salah satu pilihan jawaban yang menurut anda paling tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada.
4. Ada 4 skala yang digunakan dalam tiap pernyataan yaitu:

- a. S = Seringkali
- b. SR= Sering
- c. J = Jarang
- d. JS = Jarang Sekali

5. Identitas responden:

Nama :.....

Kelas / Jurusan:.....

No. Absen :.....

6. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan sejujur-jujurnya sesuai dengan diri anda sendiri mengenai perbedaan perilaku anda setelah mendapatkan pendidikan karakter di sekolah SMA N 1 Demak.
7. Sebelumnya saya mengucapkan banyak terimakasih telah meluangkan waktu mengisi *checklist* berikut.

Selamat mengerjakan

NB: * tidak perlu diisi

No	Pernyataan	Skala				Nilai*
		S	SR	J	JS	
1	Melaksanakan ibadah(sholat/ berdoa kepada tuhan) setiap waktu sesuai kewajibannya.					
2	Menghormati peribadatan penganut agama lain					
3	Selalu Hidup rukun dan saling menghargai dengan penganut agama lain					
4	Berkata jujur dalam berbicara, bertindak dan berkomunikasi					
5	Bersikap jujur dalam mengerjakan tugas, soal, dan ujian.					
6	Menghargai perbedaan suku, agama, ras, budaya dan warna kulit orang lain					
7	Menghargai pekerjaan dan kegiatan teman serta orang lain.					
8	Menghargai pendapat teman saat berdiskusi					
9	Masuk kelas tepat waktu					
10	Membayar iuran sekolah atau administrasi tepat waktu					
11	Mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah					
12	Mengerjakan tugas guru tepat waktu					
13	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas sekolah, soal dan ujian.					
14	Belajar keras dan sungguh-sungguh demi prestasi yang gemilang					
15	Bekerja keras dalam mencari solusi pelajaran yang sulit bersama teman atau guru					
16	Berfikir kreatif dalam menemukan solusi dan hal baru dalam pembelajaran					
17	Mengikuti lomba karya ilmiah sekolah					
18	Menemukan cara-cara atau menciptakan sesuatu yg baru					
19	Tidak tergantung kepada teman dalam mengerjakan tugas, soal, dan ujian					
20	Memberikan kesempatan pada teman untuk berpendapat					
21	Menghargai hak dan kewajiban setiap warga sekolah					
22	Selalu mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi					
23	Ingin selalu mengetahui hal-hal baru yang baik					
24	Ingin mengetahui pelajaran yang belum diberikan guru.					
25	Selalu antusias dalam menerima pelajaran dari guru					
26	Mengikuti upacara bendera					

27	Bersikap kritis terhadap kondisi sosial dan politik negara					
28	Mendahulukan kepentingan negara diatas kepentingan pribadi dan kelompok					
29	Ikut dalam kegiatan bela negara disekolah seperti bakti sosial, lingkungan, dll.					
30	Menjunjung tinggi budaya bangsa dan negara					
31	Mencerminkan sikap yang baik sesuai nilai-nilai pancasila dan menjunjung tinggi nama bangsa.					
32	Memiliki keinginan untuk selalu berprestasi dan berguna bagi masyarakat					
33	Menghargai prestasi teman disekolah					
34	Berlapang dada menerima kekalahan					
35	Senang bergaul, berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman					
36	Memiliki keinginan untuk mempunyai teman baik atau sahabat yang banyak					
37	Mencegah perpecahan dalam pertemanan dan pergaulan.					
38	Cinta damai dan menghindari konflik dalam pergaulan					
39	Menhindari tawuran dan bentrok dengan pelajar sekolah lain					
40	Anti premanisme dan kekerasan					
41	Gemar membaca pengetahuan dan informasi					
42	Aktif berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan menambah wawasan					
43	Merasa haus akan informasi dan pengetahuan lain					
44	Peduli lingkungan baik sekolah, dan lingkungan sekitar					
45	Membuang sampah pada tempatnya dan menghindari pencemaran lingkungan					
46	Menjaga lingkungan dan kelestarian alam sekitar					
47	Peduli terhadap lingkungan sosial disekitarnya					
48	Aktif atau ikut dalam kegiatan bakti sosial dan peduli sosial					
49	Peduli terhadap teman atau warga sekolah dan orang lain yang sedang tertimpa masalah atau musibah					
50	Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban dengan konsekuen dan bertanggung jawab					
51	Berani bertanggung jawab dalam setiap perbuatan dan perilaku					
52	Siap menerima konsekuensi dari perbuatan dan perilaku diri sendiri					
	Jumlah*					

Lampiran 4

Angket Untuk Guru**Persepsi guru terhadap karakter siswanya**

Perilaku akademik siswa merupakan perilaku siswa yang tercermin disekolah sebagai hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter disekolah. Angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru atau wali kelas terhadap karakter siswa-siswinya disekolah yang menunjukkan keefektifan dari pelaksanaan pendidikan karakter disekolah.

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap daftar pernyataan dengan teliti.
2. Semua jawaban tidak ada yang benar dan yang salah sehingga yang diharapkan adalah jawaban yang sesungguhnya.
3. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan sejujur-jujurnya menurut pendapat anda.
4. Sebelumnya saya mengucapkan banyak terima kasih telah meluangkan waktu mengisi angket atau kuesioner tersebut.

Identitas responden:

Nama :

NIP :

Mengampu :

Jawablah pertanyaan berikut dengan penjelasan.

1. Bagaimana menurut bapak atau ibu mengenai keefektifan pelaksanaan pendidikan karakter yang berlangsung di SMA N 1 Demak? Apakah telah berhasil meningkatkan dan membentuk karakter siswanya sesuai harapan sekolah?

.....

.....

Isilah pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Beri tanda centang/ *checklist* (✓) pada pilihan yang dianggap sesuai dengan kondisi yang ada.

Ada 5 skala pengukuran yaitu:

SS	Sangat Setuju	R	Ragu-ragu	STS	Sangat Tidak Setuju
S	Setuju	TS	Tidak Setuju		

Semua pernyataan dibawah berdasarkan pertanyaan berikut:

"Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA N 1 Demak,berdampak siswa menjadi,"

No	Pernyataan	SKALA				
		SS	S	R	TS	STS
1	Siswa menjadi lebih religius dan rajin melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing.					
2	Siswa menjadi lebih jujur dan saling menjaga kejujuran dalam berbicara dan pengerjaan tugas serta ujian disekolah.					
3	Siswa menjadi lebih disiplin dan menaati peraturan sekolah secara konsekuen.					
4	Siswa menjadi lebih toleran dan menghargai sesama teman dan guru disekolah.					
5	Siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menemukan hal-hal yang baru.					
6	Siswa menjadi lebih baik dalam bekerjasama dalam berdiskusi dan menemukan solusi.					
7	Siswa menjadi lebih mandiri dalam mengembangkan kemampuan akademiknya.					
8	Siswa menjadi lebih demokratis dan menghargai hak dan kewajiban dilingkungan sekolah					
9	Siswa menjadi lebih terpacu untuk mengetahui hal-hal baru yang baik/ rasa ingin tahu yang tinggi.					
10	Siswa menjadi lebih mencintai tanah air dan peduli terhadap kondisi bangsanya.					
11	Siswa menjadi lebih menghargai prestasi temannya secara bijak					
12	Siswa menjadi lebih mencintai perdamaian, persahabatan, dan kesatuan antar sesama teman.					
13	Siswa menjadi lebih semangat untuk belajar dan rajin membaca ilmu pengetahuan baru.					
14	Siswa menjadi lebih peduli lingkungan, dan melestarikan lingkungannya.					
15	Siswa menjadi lebih bertanggung jawab melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam kehidupan disekolah.					

Demak, Agustus 2015

.....
NIP.....

Lampiran 5


Validitas Instrumen Berdasarkan Perhitungan SPSS

Variabel Instrumen	Validitas	Variabel Instrumen	Validitas	Variabel Instrumen	Validitas
VAR00001	,413**	VAR00021	,474**	VAR00041	,551**
VAR00002	,480**	VAR00022	,512**	VAR00042	,498**
VAR00003	,602**	VAR00023	,489**	VAR00043	,580**
VAR00004	,666**	VAR00024	,613**	VAR00044	,565**
VAR00005	,426**	VAR00025	,692**	VAR00045	,599**
VAR00006	,604**	VAR00026	,523**	VAR00046	,766**
VAR00007	,636**	VAR00027	,631**	VAR00047	,656**
VAR00008	,322**	VAR00028	,672**	VAR00048	,534**
VAR00009	,411**	VAR00029	,482**	VAR00049	,526**
VAR00010	,316**	VAR00030	,745**	VAR00050	,647**
VAR00011	,537**	VAR00031	,753**	VAR00051	,793**
VAR00012	,609**	VAR00032	,602**	VAR00052	,763**
VAR00013	,541**	VAR00033	,646**	VAR00053	,628**
VAR00014	,601**	VAR00034	,538**	VAR00054	,543**
VAR00015	,727**	VAR00035	,513**	VAR00055	,724**
VAR00016	,650**	VAR00036	,359**	VAR00056	
VAR00017	,426**	VAR00037	,470**	VAR00057	
VAR00018	,280	VAR00038	,603**	VAR00058	
VAR00019	,608**	VAR00039	,583**	VAR00059	
VAR00020	,281	VAR00040	,477**	VAR00060	

No	Nilai/ Karakter	Deskripsi
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> Banyak siswa melakukan sholat Duha pada istirahat pertama
		<ul style="list-style-type: none"> Banyak siswa melakukan sholat Dzuhur pada istirahat ke 2
2	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> Khusus kelas X-IPA 4 yang sebagian siswanya beragama non muslim, toleransi sesama teman dan saling menghargai terlihat baik dan bagus terbukti dengan pertemanan yang saling membaur bersama.
3	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar siswa datang kesekolah tepat waktu Cara berpakaian siswa rapi dan sopan mengikuti ketentuan sekolah
4	Semangat kebangsaan dan cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh siswa selalu mengikuti upacara bendera sesuai jadwal Banyak siswa yang ikut berpartisipasi memeriahkan hari besar negara seperti karnaval untuk menyambut HUT kemerdekaan RI.
5	Bersahabat dan komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> Banyak siswa yang saling berbaur dalam bergaul antar sesama teman, dan saling menyapa jika bertemu teman yang lain
6	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terlihat konflik atau permusuhan antar siswa didalam sekolah dan suasana sekolah yang kondusif
7	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> Banyak siswa yang mengunjungi perpustakaan saat sedang istirahat dan membaca artikel ataupun meminjam buku diperpustakaan
8	Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat pot tanaman disetiap kelas yang dikelola oleh setiap siswa yang dijaga dan dirawat oleh siswa. Membuang sampah pada tempatnya
9	Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> Inisiatif siswa dengan cara Menggalang dana dan saling membantu teman jika terdapat teman yang tertimpa musibah.

Lampiran 9

Surat Ijin Penelitian


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id


Nomor : 1550/4127-11/km/2015
 Lamp :
 Hal : Ijin Penelitian


Kepada
 Yth. Kepala SMA N 1 Demak
 di Demak

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : NAWA AUFA SUBKHI
 NIM : 1102411034
 Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1
 Topik : PENDIDIKAN KARAKTER


Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 1 April 2015
 Dekan

 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
 NIP. 195804271986031001



Lampiran 10

Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id



Nomor : 1530/4127-11/KM/2015
 Lamp :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SMA N 1 Demak
 di Demak

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : NAWA AUFA SUBKHI
 NIM : 1102411034
 Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1
 Topik : PENDIDIKAN KARAKTER

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


 Semarang, 1 April 2015
 Dekan

 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
 NIR. 195604271986031001

Lampiran 11

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi Halaman Depan Sekolah



Dokumentasi Nilai-nilai Pendidikan
Karakter SMA N 1 Demak



Dokumentasi perilaku siswa yang menunjukkan karakter disiplin dan sopan



Dokumentasi pembagian kategori tempat sampah, yang menunjukkan ajakan sekolah untuk peduli lingkungan



Dokumentasi partisipasi menyambut HUT
Kemerdekaan RI yang menunjukkan
karakter semangat kebangsaan